

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses mendidik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap dan terpadu. Diharapkan dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang.

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 tujuan pendidikan nasional adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Strategi untuk mencerdaskan bangsa adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berkualitas. Adapun fungsi pendidikan pada undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 adalah sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap ,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Djamarah (2005:22) “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan

yang sadar akan tujuan”. Aktivitas mendidik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semua berkaitan dalam sistem yang integral.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Menurut Hamalik (2000:45), bahwa belajar adalah terjadinya perubahan-perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil pencapaian nilai selama satu semester yaitu dalam bentuk raport.

Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah suatu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, oleh karena itu sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Menurut Slameto (2003:54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern

adalah faktor yang ada di luar individu”. Faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah individu tersebut sebagai pelaku dalam kegiatan belajar.

Salah satu faktor intern dalam hasil belajar siswa yaitu intensitas atau kebiasaan belajar. Intensitas belajar memegang peranan penting dalam kehidupan serta mempunyai dampak yang besar atas tingkatan, ukuran atau seberapa sering intensitas menjadi sumber pendorong yang kuat untuk belajar. Anak yang memiliki intensitas terhadap suatu kegiatan belajar, pasti berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Gie (1995:192) “Intensitas adalah perilaku yang diulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis, terhadap situasi belajar”. Pelajaran apapun selalu memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu.

Djamarah (2002:15) menyatakan intensitas belajar, bahwa :

Dalam suatu perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Kecenderungan intensitas belajar merupakan salah satu unsur masukan yang pokok dalam proses pembelajaran. Sikap bertahan dan maju terus dalam mewujudkan ide atau gagasan akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang mempunyai kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Selain itu salah satu faktor ekstern dalam hasil belajar siswa yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa, karena lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kondisi lingkungan sekolah dan keluarga menjadi perhatian, karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar. Menurut Hamalik (2004: 195) “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Fudyartanta, (2010:2013) “perguruan tinggi taman siswa, membedakan lingkungan sosial dalam pendidikan dibagi menjadi tiga tempat yang disebut tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Saroni (2006:83), menjelaskan bahwa :

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan pendidikan secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara siswa dan masyarakat sekitar.

Menurut Yusuf dan Sugandhi (2011: 23) “Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau social yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”. Intensitas belajar siswa dapat dipengaruhi dari lingkungan sosial itu sendiri, yang turut serta membentuk watak siswa. Sikap dasar siswa yang dibentuk dalam lingkungan keluarga akan berubah dan berkembang dalam lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah, di mana dalam lingkungan sosial siswa diharapkan menjadi pribadi yang baik serta mampu berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial dalam hal ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Alasan peneliti memilih siswa SMA Negeri 1 Nogosari sebagai lokasi penelitian khususnya kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi, karena peneliti ingin mengungkapkan pengaruh intensitas belajar dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa. Apakah siswa memiliki kebiasaan atau cara untuk mengatur jadwal dalam belajarnya, sehingga dalam penelitian ini akan didapatkan berbagai variasi jawaban mengenai intensitas belajar dan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI INTENSITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN SOSIAL PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 NOGOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2012/1013.
2. Intensitas belajar dalam penelitian ini adalah intensitas belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2012/1013.
3. Lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2012/1013.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2012/1013?
2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2012/1013?

3. Adakah pengaruh intensitas belajar dan lingkungan sosial secara bersama terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2012/1013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar dan lingkungan sosial secara bersama terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh Intensitas Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2012/1013.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis:

- a. Memberikan informasi kepada siswa dan guru bahwa intensitas belajar dan lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.
- c. Semoga dapat memberikan masukan dalam pembelajaran yang lebih baik, sehingga menciptakan kualitas peserta didik yang lebih baik.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak

Bagian utama yaitu, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi yang pertama kajian teori yang terdiri dari pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Pengertian intensitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas belajar, indikator intensitas belajar, pengertian lingkungan, pengertian lingkungan sosial, macam-macam lingkungan sosial dan indikator lingkungan sosial. Kedua yaitu hubungan intensitas belajar dan lingkungan sosial dalam proses pembelajaran. Selanjutnya membahas tentang kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi pengertian metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari :

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN